

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF CERITA
PENDEK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DENGAN MEDIA PUISI SISWA KELAS V SDN 21 SEMBAWA**

Dwi Aryani¹, Dessy Wardiah² Siti Rukiyah³

¹Universitas PGRI Palembang

²Universitas PGRI Palembang

³Universitas PGRI Palembang

¹ aryanidwi925@gmail.com

² dessywardiah77@gmail.com

³ sitirukiyahpgri@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the ability and percentage of increasing the ability to write creative short stories through the problem based learning model with poetry media for grade V students of SDN 21 Sembawa. The type of research carried out is classroom action research. This research was conducted at State Elementary School 21 Sembawa, with a sample in this study of 25 students of State Elementary School 21 Sembawa. Data collection techniques using tests and documentation. Based on this study, it is known that the implementation of learning to write creative short stories through the use of the PBL method can increase student and teacher activity in learning to write creative short stories to be interesting and can improve student learning outcomes. The learning outcomes in the pretest were an average learning outcome of 68, learning completeness 32%, which means that out of 25 students who took the pretest, only 8 students completed it. In cycle I, the average learning outcome was 74.4, learning completeness 64%, which means that out of 25 students, 16 students completed it. In cycle II, the average learning outcome was 80.2, learning completion was 84%, meaning that out of 21 students, all students achieved the completion value.

Keywords: Writing, Short Stories, PBL, Poetry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan dan besarnya persentase peningkatan kemampuan menulis kreatif cerita pendek melalui model pembelajaran *problem based learning* dengan media puisi peserta didik kelas V SDN 21 Sembawa. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 21 Sembawa, dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang peserta didik Sekolah Dasar Negeri 21 Sembawa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan

dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif cerita pendek melalui penggunaan metode *PBL* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan guru peserta didik dalam pembelajaran menulis kreatif cerita pendek menjadi menarik minat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar pada *pretest* yaitu rata-rata hasil belajar 68 ketuntasan belajar 32% yang mempunyai arti bahwa dari 25 orang peserta didik yang melakukan *pretest* hanya 8 orang peserta didik yang tuntas. Pada siklus I diperoleh hasil rata-rata hasil belajar 74,4 ketuntasan belajar 64 % yang mempunyai arti bahwa dari 25 orang peserta didik ada 16 orang peserta didik yang tuntas. Pada siklus II diperoleh hasil rata-rata hasil belajar 80,2 ketuntasan belajar 84 % artinya bahwa dari 21 orang peserta didik ada semua peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan.

Kata kunci : Menulis, Cerita, Pendek, PBL, Puisi

A. Pendahuluan

Bahasa memiliki peran yang sangat vital sebagai sarana komunikasi manusia. Ketiadaan bahasa membust seseorang tidak bisa mengungkapkan maksud atau keinginannya kepada orang lain. Bahasa dapat digunakan dalam beberapa bentuk kegiatan seperti membaca, menyimak, mendengarkan dan menulis. Menulis merupakan suatu kemampuan yang menghasilkan karya tulis. Kemampuan ini mengharuskan penulis berpikir secara kreatif dalam menyajikan informasi yang hendak disampaikannya.

Aktivitas menulis membantu memperjelas pemahaman penulis, karena gagasan serta ide-ide yang sebelumnya bersifat tidak teratur dan masih terserak di dalam pikiran dapat dituangkan secara terstruktur dan

sistematis dalam bentuk tulisan. Menulis adalah aktivitas yang melibatkan pengungkapan berbagai ide dan gagasan sebagai bentuk ekspresi pikiran, dengan tujuan menghasilkan tulisan yang berkualitas, menarik, dan mudah dimengerti oleh orang lain. Menulis juga adalah sebuah proses yang dilakukan secara bertahap dan dikerjakan secara konsisten maka menjadi sebuah petunjuk untuk menyampaikan pesan atau informasi. Puncak yang tertinggi dalam menulis adalah ketika si penulis mampu menghasilkan tulisan yang kreatif. Abidin (2018;138) mengatakan bahwa menulis kreatif melibatkan proses artikulasi ide dan gagasan orisinal sebagai wujud pemikiran kreatif yang ditujukan untuk menghasilkan karya tulis yang berkualitas, estetis, mudah dipahami,

dan mampu menarik minat pembaca. Menulis kreatif merepresentasikan suatu rangkaian proses yang apabila dilakukan secara optimal berpotensi bertransformasi menjadi kompetensi produktif dalam menghasilkan karya tulis yang bernilai estetis dan komunikatif. Menulis kreatif bukanlah suatu hal yang mudah diperlukan tahap latihan yang matang terutama dalam pemilihan kosa kata yang tepat. Permasalahan ini perlu memperoleh perhatian yang serius karena kemampuan menulis cerita pendek secara kreatif memegang peranan penting dalam konteks pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Oleh karena itu, guru sebagai komponen sentral dalam proses pendidikan dituntut memiliki kompetensi untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif guna mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik mengatasi rendahnya kemampuan menulis kreatif cerita pendek adalah dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Dengan penerapan model yang sesuai, aktivitas peserta didik dalam

pembelajaran menulis kreatif cerita pendek dapat berlangsung secara efektif dan efisien, sekaligus meningkatkan minat mereka terhadap kegiatan menulis kreatif.

Daryanto (2018:7) mengemukakan bahwa aktivitas pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi komunikasi yang terjadi dalam suatu tatanan sistematis. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran yang dipilih oleh pendidik memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran, sebab model dan sarana pembelajaran merupakan unsur penting dalam sistem tersebut. Tanpa adanya model dan sarana pembelajaran, hubungan komunikasi antara pendidik dan peserta didik tidak akan berlangsung secara efektif, sehingga pembelajaran sebagai bentuk interaksi komunikasi pun tidak dapat berjalan secara maksimal. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran problem based learning dianggap sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis kreatif cerita pendek, karena metode ini mendorong peserta didik berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Oktober 2024 di kelas V SDN 21 Sembawa, diperoleh keterangan dari pendidik yang bertugas di kelas tersebut bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek secara kreatif masih tergolong rendah. Sebagian besar murid mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan dan emosinya ke dalam bentuk narasi. Tidak sedikit pelajar yang menemui hambatan dalam mengembangkan keterampilan menulis fiksi pendek. Kendala-kendala yang dihadapi antara lain lemahnya daya khayal, penggunaan kosakata yang kurang bervariasi, kesulitan dalam menentukan topik, serta keterbatasan dalam mengolah ide menjadi cerita yang utuh.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terungkap bahwa proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas V SDN 21 Sembawa hingga saat ini masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional, yakni berpusat pada penjelasan materi yang terdapat dalam buku teks, kemudian dilanjutkan dengan pemberian latihan

soal kepada peserta didik. Kondisi ini membuat para murid cenderung merasa bosan, sementara keterampilan berbahasa, terutama kemampuan menulis, kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Selama ini, guru jarang memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran menulis cerita pendek, kurang memanfaatkan sarana pembelajaran, dan belum cukup kreatif dalam mengembangkan potensi peserta didik. Akibatnya, pencapaian tujuan belajar peserta didik belum mencapai target yang diharapkan.

Indikator keberhasilan pembelajaran atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 21 Sembawa ditetapkan sebesar 70. Artinya, peserta didik dianggap tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 70. Sedangkan secara klasikal, pembelajaran dinyatakan berhasil apabila sebanyak 85% dari keseluruhan murid meraih nilai sesuai KKTP, yaitu minimal 70.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan proses belajar dapat dilihat secara individual ketika setiap peserta didik

memperoleh nilai minimal 70, dan secara klasikal apabila 85% dari jumlah murid mencapai nilai tersebut atau lebih. Berdasarkan hasil evaluasi yang pernah dilakukan guru kepada 25 peserta didik kelas V SDN 21 Sembawa, mereka yang memperoleh sesuai dengan Kriteria

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran bahasa Indonesia berjumlah 9 orang atau 34 %, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran bahasa Indonesia jumlahnya lebih banyak yaitu 16 orang atau 64%. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai langkah untuk mengatasi situasi tersebut. Pendidik diharapkan mampu memilih pendekatan pembelajaran serta sarana pendukung yang lebih berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap aktivitas belajar, sehingga kemampuan mereka dalam menulis cerita pendek secara kreatif dapat berkembang. Guru juga dianjurkan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu membuka kesempatan bagi peserta didik untuk bersikap lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

Salah satu pendekatan yang bisa dimanfaatkan adalah model pembelajaran kooperatif berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning termasuk ke dalam kategori pembelajaran inovatif yang efektif dalam memicu partisipasi aktif para pelajar. PBL merupakan suatu pendekatan pengajaran yang mengajak peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah dengan memanfaatkan metode ilmiah, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan yang relevan dengan masalah yang dihadapi, tetapi juga mengasah keterampilan dalam menemukan solusi.

Konsep teori yang melandasi pendekatan ini mencakup dua prinsip utama, yaitu bahwa belajar adalah sebuah proses membangun pengetahuan (konstruksi), bukan sekadar menerima informasi secara pasif, dan bahwa aktivitas belajar dipengaruhi oleh interaksi sosial serta konteks materi yang dipelajari. Teori ini menekankan bahwa dalam proses pembelajaran terjadi pembangunan pemahaman secara mandiri oleh peserta didik, terdapat interaksi sosial baik antar teman sebaya maupun

dengan pengajar, dan materi yang diberikan bersifat kontekstual sehingga relevan dengan situasi nyata.

Elza, dkk (2023), melakukan penelitian terkait metode pembelajaran *problem based learning*, hasilnya membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) terhadap keterampilan menulis teks prosedur peserta didik di kelas XI Sekoah Dasar PGRI 2 Palembang, selanjutnya Wualndari, dkk (2023), dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan pendekatan *problem based learning* dapat memperbaiki mutu proses pembelajaran menulis teks narasi cerita pendek pada murid kelas IV SDN 127 Inpres Moncongloe. Berdasarkan penjelasan dan temuan di atas dan mengingat masih rendahnya kemampuan peserta didik kelas V SDN 21 Sembawa dalam pembahasan konten mengenai menulis kreatif cerita pendek, maka peneliti berminat melaksanakan riset lebih lanjut dengan memberi judul penelitian ini “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Cerita Pendek Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan

Media Puisi Peserta didik Kelas V SDN 21 Sembawa.”

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2019:58), penelitian tindakan kelas (*PTK*) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu perbaikan pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan 2 siklus pada peserta didik kelas V SDN 21 Sembawa materi pembelajaran menulis kreatif cerita pendek melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan media puisi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi terhadap aktivitas peserta didik dan guru serta tes yang diberikan kepada peserta didik. Setiap peserta didik menulis kreatif cerita pendek yang peneliti ujikan kepada peserta didik peneliti berikan penilaian yang sama, sehingga dari soal test jumlah total skornya adalah 100. Rincian skor penilaian setiap peserta didik menulis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rubrik Penilaian menulis kreatif Cerita Pendek

No	Aspek yang Dinilai		Skor
1	Tema		
	a.	Peserta didik benar menentukan tema cerpen dengan tepat	8-10
	b.	Peserta didik kurang benar menentukan tema cerpen	5-7
	c.	Peserta didik tidak benar memnetukan Cerpen	1-4
2	Kejelasan tema dan pesan cerita		
	a.	Peserta didik mampu menjelaskan pesan cerpen dengan tepat	8-10
	b.	Peserta didik kurang tepat menjelaskan pesan cerpen dengan tepat	5-7
	c.	Peserta didik tidak mampu menjelaskan pesan cerpen dengan tepat	1-4
3	Kreativitas dan orisinalitas		
	a.	Peserta didik memiliki kemampuan membuat kreatifitas dan orisinalitas yang baik menulis cerpen	8-10
	b.	Peserta didik kurang mampu membuat kreativitas dan orisinalitas yang cukup baik menulis cerpen	5-7
	c.	Peserta didik tidak memiliki kemampuan membuat kreativitas dan orisinitas menulis cerpen	1-4
4	Alur Cerita (plot)		
	a.	Peserta didik memiliki kemampuan yang baik menulis alur cerita/plot cerpen	8-10
	b.	Peserta didik cukup mampu menulis alur cerita/plot cerpen	5-7
	c.	Peserta didik tidak mampu menulis alur cerita/plot cerpen	1-4
5.	Penyampaian emosi dan suasana		
	a.	Peserta didik mampu menyampaikan emosi dan menyusun suasana yang baik manulis cerpen	8-10
	b.	Peserta didik kurang mampu menyampaikan emosi dan menyusun suasana yang baik menulis cerpen	5-7
	c.	Peserta didik tidak mampu menyampaikan emosi dan menyusun suasana yang baik menulis cerpen	1-4

Sumber : (Lola (2023:7) (modiviikasi)

Untuk mengetahui ketuntasan peserta didik dalam mengikuti tes menulis puisi, peneliti berpedoman pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu ≥ 70

. Jika hasil tes menunjukkan peserta didik belum memperoleh nilai ≥ 70 , maka peserta didik belum dianggap tuntas secara individual. Secara klasikal peserta didik dinyatakan tuntas jika memperoleh nilai minimal ≥ 70 lebih dari 85%.

C.Hasil Penelitian

1. Aktivitas Peserta Didik Dan Guru

Peneliti merumuskan hipotestis tindakan yang pertama yaitu “Aktivitas pembelajaran Menulis kreatif cerita pendek dengn metode *PBL* pada peserta didik kelas V SDN 21 Sembawa menunjukan aktivitas yang lebih baik atau meningkat.” Untuk menguji hipotestis tersebut dapat dilihat tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Siklus Pengamat	Total Skor	Rata-rata Skor	Persentase Ketercapaian	Ket
1.	Siklus I	542	10,84	72,3%	Belum Tercapai
2.	Siklus II	684	13,68	91,2%	Sangat tercapai

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2025

Tabel 3. Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Guru

No	Siklus Pengamat	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Persentase Ketercapaian	Ket
1.	Siklus I	63	3,15	79%	Tercapai
2.	Siklus II	78	3,8	95%	Sangat Tercapai

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan aktivitas pembelajaran baik aktivitas peserta didik maupun aktivitas guru selama proses pembelajaran Menulis kreatif cerita pendek dengan menggunakan metode *PBL* menunjukkan kearah yang lebih baik. Aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami perbaikan dan peningkatan hal ini terlihat dari kriteria ketuntasan yaitu pada siklus I mencapai kriteria baik dan tercapai sedangkan pada siklus II memperoleh kriteria baik dan amat tercapai. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran juga mengalami perbaikan dan peningkatan hal ini terlihat dari kriteria ketuntasan yaitu pada siklus I mencapai kriteria baik dan tercapai sedangkan pada siklus II memperoleh kriteria baik dan amat tercapai. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah benar.

2. Hasil belajar

Hipotesis yang kedua adalah “Ada peningkatan hasil belajar Menulis kreatif cerita pendek setelah menggunakan metode PBL pada peserta didik kelas V SD Negeri 21 Sembawa” Untuk menguji dan mengetahui kebenaran hipotesis tersebut maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Test

No.	Jumlah Nilai	Pretest	Posttest Siklus I	Posttest Siklus II	Keterangan
1.	Rata-rata	68	74,4	80,2	Meningkat
2.	Ketuntasan Belajar	32%	64%	84%	Meningkat

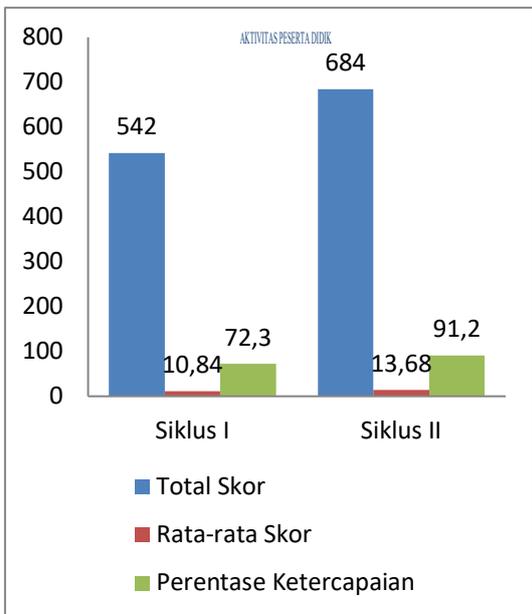
Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari sebelum dilakukan tindakan sampai dengan selesai siklus II yang menunjukkan adanya perbaikan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Menulis kreatif cerita pendek dengan menggunakan metode PBL dalam soal-soal Menulis kreatif cerita pendek yang tadinya harus dengan menghafal. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah benar.

Pembahasan

1. Aktivitas Peserta Didik

Peningkatan aktifitas peserta didik dilihat dari hasil observasi yang tertulis dalam lembar observasi yang telah disusun. Dari data hasil observasi tersebut terlihat adanya peningkatan aktifitas dalam pembelajaran Menulis kreatif cerita pendek dengan menggunakan metode PBL. Untuk lebih rinci dapat diperhatikan grafik dibawah ini :



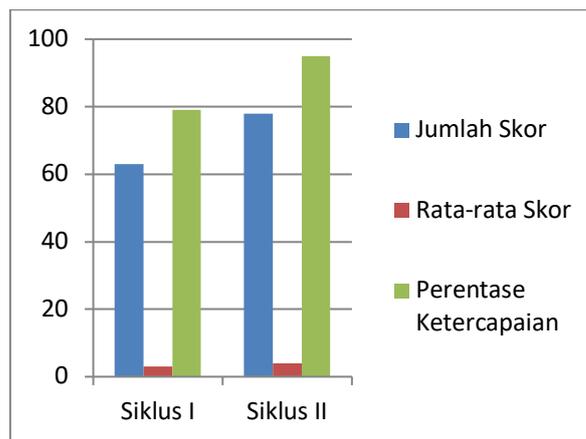
Grafik 1. Peningkatan Aktifitas Peserta Didik

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2025

2. Aktivitas Guru

Peningkatan aktivitas guru selama pembelajaran terlihat dari data hasil observasi yang dilakukan pemngamat selama proses pembelajaran berlangsung. Dari data

hasil observasi yang telah dianalisis terlihat adanya peningkatan aktivitas guru selama proses pembelajaran Menulis Kreatif Cerita Pendek dengan menggunakan metode PBL. Untuk lebih rinci dapat diperhatikan diagram dibawah ini :



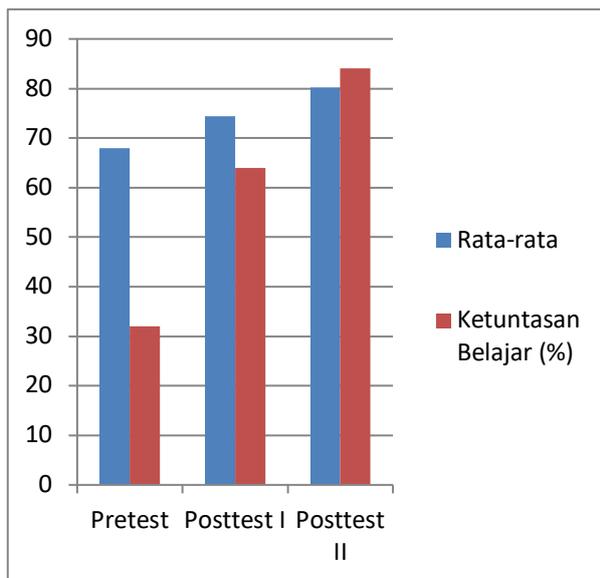
Grafik 2. Peningkatan Aktifitas Guru

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2025

3. Hasil Belajar

Dari data yang diperoleh pada penelitian ini diketahui hasil belajar pada *pretest* yaitu rata-rata hasil belajar 63 ketuntasan belajar 38% yang mempunyai arti bahwa dari 25 orang peserta didik yang melakukan *pretest* hanya 11 orang peserta didik yang tuntas. Pada siklus I diperoleh hasil rata-rata hasil belajar 70 ketuntasan belajar 72 % yang mempunyai arti bahwa dari 29 orang peserta didik ada 21 orang peserta didik yang tuntas. Pada siklus II

diperoleh hasil rata-rata hasil belajar 76 ketuntasan belajar 100 % artinya bahwa dari 29 orang peserta didik ada semua peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut :



Grafik 3. Hasil Belajar Peserta Didik

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2025

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar Menulis Kreatif Cerita Pendek dengan menggunakan model *PBL* pada peserta didik kelas V SD Negeri 21 Sembawa. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi di kelas V SD Negeri 21 Sembawa bahwa hasil belajar peserta didik terutama pada materi menulis kreatif

cerita pendek masih rendah yaitu di bawah nilai KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan menyatakan bahwa model *PBL* dapat meningkatkan aktivitas, minat dan hasil belajar peserta didik, maka dalam penelitian ini peneliti ingin menerapkan model *PBL* kepada peserta didik kelas V SDN 21 Sembawa, dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas dalam proses pembelajaran menulis kreatif cerita pendek baik aktivitas guru maupun peserta didik serta peningkatan hasil belajar dan ketuntasan dalam materi menulis kreatif cerita pendek dengan menggunakan model *PBL*.

Hal tersebut terjadi karena dengan menggunakan model *PBL* dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami isi materi pelajaran menulis kreatif cerita pendek terutama dalam mengerjakan soal-soal menulis kreatif cerita pendek sehingga mempengaruhi proses dan hasil belajar menulis kreatif cerita pendek kearah yang lebih baik dan meningkat.

Dari penelitian ini terlihat adanya peningkatan aktivitas peserta didik selama proses pelajaran

berlangsung terutama keaktifan bertanya dan menjawab soal-soal yang diberikan, ini karena peserta didik lebih percaya diri dalam mempelajari dan menyelesaikan soal-soal dengan model *PBL* dan teknik ini tidak memberatkan memori peserta didik sehingga pelajaran pun menjadi menyenangkan. Selain aktif bertanya, penguasaan peserta didik tentang model *PBL* juga mengalami peningkatan ini terjadi karena selama pembelajaran guru lebih banyak memberikan soal-soal yang lebih mudah dipahami dengan menggunakan model *PBL*, hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan peserta didik menyelesaikan soal-soal dengan cepat dan tepat, meningkatkan hasil belajar dan siswa mampu mencapai ketuntasan dalam pembelajaran.

Hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya melalui alat pengukuran, yaitu berupa tes yang tersusun secara teratur (Sudjana, 2019). Sementara ketuntasan belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang di tetapkan untuk setiap unit pelajaran baik dalam perorang maupun berkelompok,

dengan kata lain apa yang di pelajari siswa dapat di kuasai sepenuhnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari, Jihan. Khaltsun, Ummu. Alam, Andi, Samsul. (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan model *problem based learning* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa.

Sri Ramadhani dan Eva Pasaribu. (2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata hasil belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dibandingkan hasil nilai rata-rata hasil konvensional. Khofifah, Suci. Wardarita, Ratu. (2022)., hasil penelitiannya sama sama menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem-Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *PBL* ini membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran lebih mudah menjawab soal-soal yang diberikan guru. Model *PBL* dirancang untuk memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran tanpa harus banyak

menghawal yang dianggap membosankan, model *PBL* merupakan teknik atau cara untuk memudahkan siswa memahami dan mengingat materi pelajaran dengan cara yang mereka sukai sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien (Istinigtiyas, 2018).

Pada penelitian ini selain aktivitas pembelajaran yang meningkat hasil belajar peserta didik juga meningkat hal ini dilihat dari hasil evaluasi *posttest* yang dilakukan terjadi peningkatan yang memuaskan dan kategori peningkatannya dalam kategori tinggi.

Dengan menggunakan model *PBL* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Menulis kreatif cerita pendek peserta didik. Hal ini penting karena menulis kreatif cerita pendek merupakan ilmu *universal* yang mendasari perkembangan sosial masyarakat, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Sehingga menulis kreatif cerita pendek sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu menulis kreatif cerita pendek diberikan sejak di Sekolah Dasar sampai dengan tingkat perguruan

tinggi oleh karena itu perlu inovasi dalam pembelajaran menulis kreatif cerita pendek salah satunya dengan model *PBL*.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan dalam penelitian ini berbantu media puisi, dikarenakan menulis puisi dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif cerita pendek. Puisi mendorong penulis untuk berimajinasi dan menciptakan kosakata baru, yang kemudian dapat diterapkan dalam cerpen.

Puisi mengajarkan bagaimana menyampaikan perasaan dan pengalaman melalui bahasa yang indah dan akurat, yang dapat membantu penulis cerpen menciptakan karakter yang lebih hidup dan *relatable* Rinawati (2018) Menulis puisi membantu penulis untuk memahami kekuatan kata-kata dan penggunaan bahasa yang tepat, yang penting dalam membangun suasana dan memperkuat pesan cerita. Puisi mengajarkan bagaimana menciptakan gambaran yang jelas dan imajinatif melalui kata-kata, yang dapat digunakan untuk menggambarkan setting dan

menciptakan suasana yang sesuai dengan cerpen.

Menulis puisi memperluas kosakata penulis dan mengajarkan penggunaan bahasa yang lebih variatif dan artistik, yang dapat diterapkan dalam cerpen untuk membuat tulisan lebih menarik. Dengan memahami dasar-dasar puisi, penulis dapat lebih cepat dan efisien dalam menulis cerpen karena mereka sudah terbiasa dengan konsep-konsep seperti tema, plot, dan amanat.

Puisi dapat membantu penulis lebih memahami dan merasakan emosi yang kuat, yang dapat membantu mereka menciptakan karakter yang lebih kompleks dan berdimensi. Menulis puisi dapat meningkatkan kepercayaan diri penulis dalam mengekspresikan ide dan perasaan mereka, yang juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menulis cerpen. Puisi dapat membantu penulis melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda, yang dapat memberikan inspirasi untuk menciptakan cerita yang unik dan menarik. Dengan menggunakan keterampilan yang diperoleh dari puisi, penulis dapat menciptakan

cerpen yang lebih bermakna dan berdampak pada pembaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran Menulis kreatif cerita pendek melalui penggunaan metode *PBL* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru siswa dalam pembelajaran Menulis kreatif cerita pendek menjadi menarik minat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar pada *pretest* yaitu rata-rata hasil belajar 68 ketuntasan belajar 32% yang mempunyai arti bahwa dari 25 orang peserta didik yang melakukan *pretest* hanya 8 orang peserta didik yang tuntas. Pada siklus I diperoleh hasil rata-rata hasil belajar 74,4 ketuntasan belajar 64 % yang mempunyai arti bahwa dari 25 orang peserta didik ada 16 orang peserta didik yang tuntas. Pada siklus II diperoleh hasil rata-rata hasil belajar 80,2 ketuntasan belajar 84 % artinya bahwa dari 21 orang peserta

didik ada semua peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan.

Diakses Pada Tanggal 18 Oktober 2024. Pukul 09.00 WIB.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abidin, Y. (2018). *Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta

Daryanto. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Istinigtiyas. (2018). *Model-Model Pembelajaran Pemecahan Masalah*. Jakarta : Rineka Cipta

Rinawati, Ningsih. (2020). *Strategi dan Teknik Menulis*. Jakarta: Pustaka Publisher.

Sudjana. Nana. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung PT Remaja Rosda Karya.

Jurnal:

Elza, Wardiah, Dessy. Puspita, Yuspita. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PBJL) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SEKOAH DASAR PGRI 2 Palembang*. Journal on Teacher Education. Jilid 4. Terbitan 4. Halaman 91-96.

Khofifah, Suci. Wardarita, Ratu. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Teks Deskripsi*. Journal on Teacher Education. Volume 4. Issue 2. Pages 823-830. Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2024. Pukul 11.00 WIB.

Sri Ramadhani Dan Eva Pasaribu. (2022), *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 066433 Medan*. *Jurnal Bina Gogik*. Vol 9. (2)

Wulandari, Jihan. Khaltsum, Ummu. Alam, Andi, Samsul. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek*. JRGI. Vol. 3, No. 1, Maret 2024, Page 22 - 31